

## DAFTAR PUSTAKA

- Bane. T. S., & Effendy. I. J. Kualitas Telur Induk Abalon *Haliotis asinina* yang Diberi Pakan Berbeda. *Jurnal Media Akuatika*, 2(3).
- Basri. Y. Pemberian Pakan dengan Kadar Protein yang Berbeda terhadap Tampilan Reproduksi Induk Ikan Belingka (*Puntius belinka* Blkr). *J. Universitas Bung Hatta*, 2011, 12.
- Bidaryati. A. J. & Chandra. F. A. 2009. Pembenihan Abalon *Haliotis Asinina* Di Balai Budidaya Laut Lombok, Nusa Tenggara Barat. Program Kreativitas Mahasiswa. Bogor, Indonesia: Institut Pertanian Bogor.
- Bilbao. A. I., Uriarte. M. D. P., Viera. B., Soza. H. F., Palacios., and C. M. H Cruz. 2012. Effect of macroalgae Protein Levels on same Reproductive Aspect and Physiological Parameters for the Abalone, *Haliotis tuberculata coccinea* (Reeve 1846). *Journal of the World Aquaculture Society* 43 (6) : 764-777.
- Budikusuma., R. Arief (2010) Pengaruh Salinitas Air Media Terhadap Daya tetas Telur dan Kelulushidupan Larva Abalon, *Haliotis squamata* Stadia Veliger. Undergraduate thesis, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.
- Cahyani, N. K. D., Adnyana. I. B. W., & Arthana. I. W. 2007. Identifikasi Jejaring Pengelolaan Konservasi Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) melalui Penentuan Komposisi Genetik dan Metal Tag di Laut Sulu, Sulawesi. *Ecotrophic*. Vol.2, No.2.
- Counihan, RT, DC McNamara, DC Souter, EJ Jebreen, NP Preston, CR Johnson & BM Degman. 2001. Pola, sinkroni dan prediktabilitas pemijahan abalon tropis, *Haliotis asinina* dari Heron Reef, Australia. *Mar.Ekol*.
- Darwisito, S., M. Z. Junior., D. S. Sjafei., W. Manalu dan A. O. Sudrajat. 2008. Kajian Performans Reproduksi Perbaikan pada Kualitas Telur dan Larva Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Diberi Vitamin E dan Minyak Ikan Berbeda dalam Pakan. IPB: Bogor. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 7(1): 1-10.
- Darwisito, S., M.Z. Junior., D.S. Sjafei., W. Manalu, dan A.O. Sudrajat. 2006. Kajian.
- Daume. S., & Ryan. S. 2004 Fatty acid composition of eggs derived from conditioned and wild caught greenlip abalone broodstock (*Haliotis laevigata*). *J. Shellfish Res.* 23(4); 967.
- Effendie, M. I. (2002). *Fisheries biology*. Revised Edition. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Effendy. I. J. 2007. Pengembangan Teknologi Pembenihan dan Budidaya Abalon (*H. asinina*) di Indonesia. Seminar Nasional Molluska. Universitas Diponegoro. Semarang. Hal. 1-3.
- Effendy. I. J., & Patadjai. A. B. 2009. Uji produksi massal juvenil abalon (*H. asinina*) pada hatchery komersial. Seminar Nasional Molluska II. Institut Pertanian Bogor. Hal. 11-12.
- Fitri. D. S. 2014. Pengaruh persentase kombinasi *Glacilaria* Sp dan *Ulva Reticulata* sebagai pakan alami terhadap tingkat kematangan gonad abalon tropis (*Haliotis Asinina*) [skripsi]. Surabaya: fakultas perikanan dan kelautan, Universitas Airlangga. 65 hal.
- Fleurence. J. 1999. Swaweed Proteins: Biochemical, Nutritional Aspect and Potential Uses. *Journal of Food Science and Technology* 10 : 25-28.

- Gallardo. W. G. & Salayo. N. D. 2003. Abalon Culture –A New Bussines Opportunity. SEAFDEC Asian Aquaculture Vol. 25 No,3.20 pp.
- Garcia, L.M.B. and J. D. Toledo. 1988. Critical Factors Influencing Survival and Hatching of Milkfish (*Chanos chanos* Forskal) Eggs during Simulated Transport. *Aqua-culture*, 72: 85-93.
- Girard, A. 1972. La reproduksi de l'ormeau, *Haliotis tuberculata* L. Pdt. *Trav. Inst. Pches Marit.* 36:163–184.
- Giri. N. A., Marzuki. I., Rusdi & Andriyanto. W. 2016. Fomulasi pakan buatan dengan bahan baku rumput laut untuk pertumbuhan Abalon (*haliotis squamata*). *Jurnal riset akuakultur*, 11 (1):75-83.
- Hadijah, A. Tuwo, M. I. Djawad., dan M. Litaay. 2010. The biological aspects of tropical Abalon (*H. asinina* L.) in Tanakeke Island 31 Waters of South Sulawesi. *Proceeding International Seminar 2010 and Workshop of IMFISERN*. Hasanuddin University, Makassar. Indonesia.
- Hadijah, SA.Omar dan Zainuddin. 2008. Kajian Aspek Bioekologi Reproduksi Dan Teknologi Pembenihan Abalon (*H. asinina* ). Torani. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Universitas Hasanuddin.
- Haetami. K. I., Susangka. Y., & Andriani. 2007. Kebutuhan dan Pola Makan Ikan Jambal Siam dari Berbagai Tingkat Pemberian Energi Protein Pakan dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan dan Efisiensi. *Fakultas Perikanan dan ilmu Kelautan, Universitas Padjajaran, Bandung*.
- Hahn. K. 1989. *Handbook of culture of abalone and other marine gastropods*. Florida: CRC Press.
- Hak. A., & Kurnia. A. 2017. Ukuran Telur dan Larva Abalon *Haliotis asinina* dari Induk yang Diberi Pakan Rumput Laut *Gracillaria arcuata* dan *Ulva fasciata*. *Jurnal Media Akuatika*, 2(4).
- Hayashi, I. 1980. Biologi reproduksi yang pertama, *haliotis tuberkulosis*. *J.Mar.Biol. Asosiasi Inggris*.
- Hui W, Xiaowen Z, Haizhen W, Jun Q, Pao X, dan Ruiwei L. 2012. Joint Effect of.
- Jaeckle, W. B. and D.T. Manahan 1989b. Feeding by a “nonfeeding” larva: uptake of dissolved amino acids from seawater by lecithotrophic larvae of the gastropod *Haliotis rufescens*. *Mar. Biol.* 103 : 87-94.
- Kinner, Edward B., and Charles Cushing Ladd. *Load-deformation Behavior of Saturated Clays During Undrained Shear*. No. 3-101. US Army Engineer Waterways Experiment Station, 1970.
- Lafarga-de la Cruz F, Nunez-acuna G, Gallardoescarate. C. 2012. Hybridization between *Haliotis rufescens* and *Haliotis discus hannai*: evaluation of fertilization, larval development, growth and thermal tolerance. *Aquaculture Research* 2012: 1–15.
- Lismawati, Nuri, et al. *Fertilisasi Dan Daya Tetas Telur Ikan Tawes (Puntius Javanicus) Dari Sperma Pasca Penyimpanan Pada Temperatur 4oC*. 2016. PhD Thesis. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Litaay, M. 2004. Reproductive performance and egg and larval quality of the blacklip abalone *Haliotis rubra* L. Ph.D Thesis. Deakin University. Australia: 179 pp.
- Litaay. M. (2005). Peranan nutrisi dalam siklus reproduksi abalon. *Oseana*, XXX(3), 1–7.

- Mai. J. P., Mercer & Donlon. J. 1995. Comparative studies on the nutrition of two species of abalone, *Haliotis tuberculata* L. and *Haliotis discus hannai* Ino. III. Response of Abalone to various levels of dietary lipid. *Aquaculture* 134: 65-80.
- Mokoginta, I., Syahrizal, dan M.J.R. Zairin. 2000. Pengaruh kadar vitamin E ( - tokoferol) pakan terhadap kadar lemak, asam lemak esensial telur dan derajat tetas telur ikan lele, *Clarias batrachus* Linn. Jurusan Budidaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor. *Jurnal Akuakultur Indonesia*.
- Mosquiera. 1992. Abalone growth rates on an artificial diet. *Austasia Aquaculture*.
- Muniarsih. S. 2005. Kombinasi Asam Lemak n-3/n-6 (1:3) dan Vitamin E (a-Tokoferol) pada Pakan Induk terhadap Penampilan Reproduksi Induk Betina Ikan Zebra (*Brachydanio rerio*). [Skripsi]. Program Studi Teknologi dan Manajemen Akuakultur. Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor. 57 hlm.
- Murtidjo, Bambang Agus. 2005. Beberapa Metode Pembenihan Ikan Air Tawar. Kanisius. Yogyakarta.
- Musu. H. R. 2019. Pengaruh Campuran Pakan Buatan Dan Rumput Laut *Gracillaria Sp* Terhadap Pertumbuhan Abalon *Haliotis Squamata* Yang Di Pelihara Dalam Keramba Laut. Skripsi. Universitas Bosowa. Makassar
- Najmudeen, T.M. and A.C.C. Victor. 2004. Seed production and juvenile rearing of the tropical abalon *Haliotis varia* Linnaeus 1758. Elsevier, *Aquaculture* 234 (2004) 277-292.
- Nazir. M. 1988. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Newman, GC 1967. Reproduksi aba-aba Afrika Selatan sendiri. *Haliotis midae*. Menginvestasikan. Perwakilan Div. Ikan Laut, S.Afr.
- Nikolsky, G. V. 1963. The Ecology of Fishes. USA: Academic Press.
- Norziah. M. H., & Ching. C. Y. (2000). Nutritional Composition of Edible Seaweed *Gracilaria changgi*. *Food Chemistry*, 68(1), 69–76.
- Octaviany. J. A. 2007. Beberapa Catatan Tentang Aspek Biologi Dan Perikanan Abalon. Pusat Penelitian Oseonografi. Bitung. *Oseana* XXXII (4).
- Pebriani. D. A. A., & Negara, I. K. W. 2019. Tingkat Kematangan Gonad dan Fekunditas Abalon (*Haliotis squamata*). *Current Trends in Aquatic Science*, 2(2), 94-98.
- Puja. I. K., Suatha. I. K., Heryani. S. S., Susari. N. N. W., Setiasih. N. L. E. 2010. Embryologi modern. Udayana University Press. Denpasar.
- Purwaningsih. N. T., Sadikin. A., Nunik. C. 2013. Pengaruh Perbedaan Jenis Pakan terhadap Kematangan Gonad Abalon (*Haliotis squamata*). *Jurnal Perikanan Unram*. 1(2), 1-5
- Qi. Z., Liu. H., Li. B., Mao. Y., Jiang. Z., Zhang. J., & Fang, J. 2010. Suitability of two seaweeds, *Gracilaria lemaneiformis* and *Sargassum pallidum*, as feed for the abalon *Haliotis discus hannai* Ino. *Aquaculture*, 300(1–4), 189–193.
- Rabu Musu, H. (2019). Pengaruh Campuran Pakan Buatan dan Rumput Laut *Gracillaria Sp* Terhadap Pertumbuhan Abalon *Haliotis Squamata* Yang Di Pelihara Dalam Keramba Laut (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Ras. 1990. Training Manual on Artificial Breeding of Abalone (*Haliotis discus hannai*) in Korea DPR. FAO, UNDP and Shallow Seafarming Research Institute in Kosong Democratic People's Republic of Korea. Organized by the Regional Seafarming Development and Demonstration Project. 83 pp.

- Ratana-Arporn. P., & Chirapart. A. 2006. Nutritional evaluation of tropical green seaweeds *Caulerpa lentillifera* and *Ulva reticulata*. *Agriculture and Natural Resources*, 40(6 (Suppl.)), 75–83.
- Riyadi. S. 2008. Beberapa aspek reproduksi abalon (*Haliotis asinina* lin.) di kepulauan seribu, DKI Jakarta. skripsi sarjana, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Rusdi. I., Hanafi. A., Susanto. B., dan Marzuki. M. 2010. Peningkatan sintasan Benih Abalon *Haliotis Squamata* Hatchery Melalui Optimalisasi Pakan dan Lingkungan. BBRBLPP. Bali. Hal 7, 8, 25, 26.
- Rusdi. I., Rahmawati. R., Khotimah. F., Permana. G. N., Kurniawan. H., Susanto. B., & Giri. N. A. 2020. Status teknologi Budidaya Abalon *Haliotis squamata*. Gondol, Bali: Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan dan Perikanan.
- Rusdi. I., Rahmawati. R., Susanto. B., & Adiasmara. I. N. 2016. Pematangan gonad induk abalon *Haliotis squamata* melalui pengolahan pakan. *Jurnal riset akuakultur*, 5(3) 383-391.
- Sangsawangchote. S., Chaitanawisuti. N., & Piyatiratitivorakul. S. 2010. Reproductive
- Sato, M.; M. Takeuchi; N. Kanno; E. Nagasiha And Y. Sato 1991. Characterisation and physiological role of tauroxine dehydrogenase and lactate dehydrogenase from muscle of abalone, *Haliotis discus hannai*. *Tohoku J. Agr. Res.* 41: 83-95.
- Setyono. D. E. D. 2004. Abalon (*H. asinina* L) Factors Affect Gonad Maturation. *Oseana*. 30(4).
- Setyono. D. E. D. 2008. Biologi dan Ekologi Abalon. *Jurnal Oseana* 33.
- Setyono. D. E. D. 2009. *Abalon : Biologi dan Reproduksi*. Mataram: LIPI Press.
- Setyono. D.E.D. 2010. Abalon: Teknologi Pembenihan. Ikatan sarjana oseanologi Indonesia. Jakarta. 114 Hal.
- Sinjal, H. (2014). Pengaruh vitamin C terhadap perkembangan gonad, daya tetas telur dan sintasan larva ikan lele dumbo (*Clarias* sp). *E-Journal Budidaya Perairan*, 2(1).
- Sofyan, Y. 2006. Rekayasa Teknologi Pemijahan Abalon Tokobushi, *Sulculus supertexta* di Balai Budidaya Laut Lombok. Makalah pada pertemuan Forum Perekayasa Budidaya laut, 3-5 Juli 2006, Mataram, NTB. 10 halaman.
- Sofyan. Y., & Bagja. I. 2006. Pembenihan Abalon (*haliotis asinina*). Di Balai budidaya laut (BBL) lombok. Balai budidaya laut lombok: Lombok.
- Soleh, M., dan Damar, S. 2007. Rangsang Kejut Suhu Sistem Basah Pada Pemijahan Massal Abalon (*Haliotis* sp) di Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau Jepara, *Jurnal Penelitian*, 14 hal. Dipublikasikan.
- Soleh. M., & Murdjani. M. 2007. Budidaya abalone (*Haliotis asinina*. L.) di bak sistim in door. Dalam: prosiding seminar Nasional Muluska dalam penelitian, konservasi dan ekonomi. RKP DKP RI bekerja sama dengan jur. Ilmu Kelautan, FKIP Un-dip, Semarang. Hlm.:65-73.
- Srivastava, R.K. and A. Brown 1991. The biochemical characteristics and hatching performance of cultured and wild Atlantic salmon (*Salmo salar*) eggs. *Can. J. Zool.* 69 2436-2441.
- Sukmaningrum. S., Setyaningrum. N., & Pulungsari. A. E. 2014. Retensi Protein dan Retensi Energi Ikan Cupang Plakat yang Mengalami Pemuaan. Fakultas Biologi, Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto

- Suminto, D. A. P. S., & Susilowati, T. (2010). Prosentase Perbedaan Pengaruh Tingkat Kematangan Gonad Terhadap Fertilitas dan Daya Tetas Telur dalam Pembenaan Buatan Abalone. *Jurnal Saintek Perikanan Vol, 5(2)*, 54-60.
- Suminto, D. A. P. S., & Susilowati, T. (2010). Prosentase Perbedaan Pengaruh Tingkat Kematangan Gonad Terhadap Fertilitas dan Daya Tetas Telur Dalam Pembenaan Buatan Abalone. *Jurnal Saintek Perikanan Vol, 5(2)*, 54-60.
- Suparmi. S., & Sahri. A. .2009. Mengenal potensi rumput laut: kajian pemanfaatan sumber daya rumput laut dari aspek industri dan kesehatan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung, 44(118)*, 95-116.
- Susanto. H. 2006. Biologi Reproduksi Ikan Tunisi (*Pristipomoides filamentosus*, Valenciennes 1830) di Perairan Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat. Skripsi. Bogor, Indonesia: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Syahputra. Y. 2005. Pertumbuhan dan kandungan karaginan budidaya rumput laut *Eucheuma cottoni* pada kondisi lingkungan yang berbeda dan perlakuan jarak tanam di teluk lhok seudu. Temperatur, Salinity ang pH on the Percentage Fertilization and Hatching Rate of Nile Tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Aquaculture Research*. Hal 1-11.
- Trono, G. C., Valencia-Lumba, M., & Ganzon-Fortes, E. T. (1988). *Philippine seaweeds*. National Book Store.
- Uki, N. and S. Kikuchi. 1984. Pengaturan pematangan dan pemijahan dari abalon, *Haliotis* (Gastropoda) oleh faktor lingkungan eksternal.
- Utiah. A., Zairin. J. R., Mokoginta. R., Affandi dan Sumantadinata. K. 2007. Kebutuhan Asam Lemak N-6 dan N-3 Dalam Pakan terhadap Penampilan Reproduksi Induk Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus* Blkr). *Jurnal Akuakultur Indonesia, 6(1)*:7-15.
- Vandeppeer. M. & Van Barneveld. R. 2005. The use of terrestrial nutrition principles and techniques to advance Australian abalone aquaculture. In recent *Advances in Animal Nutrition in Australian* (Vol. 15, pp. 215-220)
- Vicose G.C.D., Viera. M. P., Bilbao. A., & Izquierdo. M. S. 2007. Embryonic and larval development of *Haliotis tuberculata coccinea* reeve: an indexed microphotographic sequence. *Journal of shellfish research*, vol. 26. no. 3, 847-854
- Viera. M. P., De Vicose. G. C., Gómez-Pinchetti. J. L., Bilbao. A., Fernandez-Palacios. H., & Izquierdo. M. S. 2011. Comparative performances of juvenile abalon (*Haliotis tuberculata coccinea* Reeve) fed enriched vs non-enriched macroalgae: Effect on growth and body composition. *Aquaculture, 319(3-4)*, 423-429.
- Watanabe, H.; H. Yamanaka And H. Yamakawa 1993. Changes in the content of extractive components in disk abalone fed with marine algae and starved. *Nipp. Suis. Gakk. 59*:2031-2036.
- Whitaker, J. R., & Tannenbaum, S. R. (1977). *Food proteins*. AVI Publishing Co. Inc..

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Fekunditas telur rata-rata induk abalon yang mengkonsumsi pakan buatan dengan level protein berbeda

| Perlakuan | Ulangan | Fekunditas rata-rata (butir) |
|-----------|---------|------------------------------|
| Kontrol   | 1       | 3.163.224                    |
|           | 2       | 3.036.977                    |
|           | 3       | 3.328.796                    |
| Rata-rata |         | 3.176.332                    |
| 30%       | 1       | 3.066.928                    |
|           | 2       | 3.089.209                    |
|           | 3       | 3.023.856                    |
| Rata-rata |         | 3.059.998                    |
| 35%       | 1       | 3.090.567                    |
|           | 2       | 3.109.779                    |
|           | 3       | 3.119.648                    |
| Rata-rata |         | 3.106.665                    |
| 40%       | 1       | 3.698.542                    |
|           | 2       | 3.797.259                    |
|           | 3       | 3.644.196                    |
| Rata-rata |         | 3.713.332                    |
| 45%       | 1       | 3.977.935                    |
|           | 2       | 4.092.061                    |
|           | 3       | 4.050.005                    |
| Rata-rata |         | 4.040.000                    |

Lampiran 2. Derajat pembuahan telur rata-rata induk abalon yang mengkonsumsi pakan buatan dengan level protein berbeda

| Perlakuan | Ulangan | Derajat pembuahan rata-rata (%) |
|-----------|---------|---------------------------------|
| Kontrol   | 1       | 90,35                           |
|           | 2       | 91,12                           |
|           | 3       | 90,14                           |
| Rata-rata |         | 90,54                           |
| 30%       | 1       | 90,39                           |
|           | 2       | 90,12                           |
|           | 3       | 90,08                           |
| Rata-rata |         | 90,20                           |
| 35%       | 1       | 90,35                           |
|           | 2       | 91,25                           |
|           | 3       | 89,43                           |
| Rata-rata |         | 90,34                           |
| 40%       | 1       | 90,25                           |
|           | 2       | 91,05                           |
|           | 3       | 90,15                           |
| Rata-rata |         | 90,48                           |
| 45%       | 1       | 92,95                           |
|           | 2       | 93,25                           |
|           | 3       | 93,50                           |
| Rata-rata |         | 93,23                           |

Lampiran 3. Daya tetas telur rata-rata induk abalon yang mengkonsumsi pakan buatan dengan level protein berbeda

| Perlakuan | Ulangan | Daya tetas rata-rata (%) |
|-----------|---------|--------------------------|
| Kontrol   | 1       | 65,51                    |
|           | 2       | 63,16                    |
|           | 3       | 64,82                    |
| Rata-rata |         | 64,50                    |
| 30%       | 1       | 59,96                    |
|           | 2       | 61,95                    |
|           | 3       | 60,66                    |
| Rata-rata |         | 60,86                    |
| 35%       | 1       | 61,6                     |
|           | 2       | 62,85                    |
|           | 3       | 63,65                    |
| Rata-rata |         | 62,70                    |
| 40%       | 1       | 66,4                     |
|           | 2       | 68,1                     |
|           | 3       | 67,15                    |
| Rata-rata |         | 67,22                    |
| 45%       | 1       | 70,35                    |
|           | 2       | 69,73                    |
|           | 3       | 71,25                    |
| Rata-rata |         | 70,44                    |

Lampiran 4. Diameter telur telur rata-rata induk abalon yang mengkonsumsi pakan buatan dengan level protein berbeda

| Perlakuan | Telur | Diameter rata-rata ( $\mu\text{m}$ ) |
|-----------|-------|--------------------------------------|
| Kontrol   | 1     | 13                                   |
|           | 2     | 11                                   |
|           | 3     | 12                                   |
|           | 4     | 12                                   |
|           | 5     | 13                                   |
|           | 6     | 11                                   |
|           | 7     | 12                                   |
|           | 8     | 11                                   |
|           | 9     | 12                                   |
|           | 10    | 12                                   |
| Rata-rata |       | 11,9                                 |
| 30%       | 1     | 13                                   |
|           | 2     | 11                                   |
|           | 3     | 12                                   |
|           | 4     | 12                                   |
|           | 5     | 13                                   |
|           | 6     | 11                                   |
|           | 7     | 12                                   |
|           | 8     | 11                                   |
|           | 9     | 12                                   |
|           | 10    | 12                                   |
| Rata-rata |       | 11,9                                 |
| 35%       | 1     | 12                                   |
|           | 2     | 11                                   |



|     |                  |             |
|-----|------------------|-------------|
|     | 3                | 12          |
|     | 4                | 12          |
|     | 5                | 11          |
|     | 6                | 13          |
|     | 7                | 13          |
|     | 8                | 14          |
|     | 9                | 11          |
|     | 10               | 13          |
|     | <b>Rata-rata</b> | <b>12,2</b> |
| 40% | 1                | 14          |
|     | 2                | 13          |
|     | 3                | 12          |
|     | 4                | 12          |
|     | 5                | 13          |
|     | 6                | 13          |
|     | 7                | 14          |
|     | 8                | 14          |
|     | 9                | 13          |
|     | 10               | 11          |
|     | <b>Rata-rata</b> | <b>12,9</b> |
| 45% | 1                | 13          |
|     | 2                | 13          |
|     | 3                | 12          |
|     | 4                | 14          |
|     | 5                | 14          |
|     | 6                | 13          |
|     | 7                | 14          |
|     | 8                | 12          |
|     | 9                | 12          |
|     | 10               | 13          |

Lampiran 5. Hasil analisis ragam fekunditas telur rata-rata induk abalon yang diberi pakan dengan level protein yang berbeda

|                       | Sum of Squares    | Df | Mean Square      | F      | Sig. |
|-----------------------|-------------------|----|------------------|--------|------|
| <b>Between Groups</b> | 2272788648946,401 | 4  | 568197162236,600 | 88,523 | ,000 |
| <b>Within Groups</b>  | 64186643353,333   | 10 | 6418664335,333   |        |      |
| <b>Total</b>          | 2336975292299,735 | 14 |                  |        |      |

Lampiran 6. Uji lanjut W-Tuckey fekunditas telur rata-rata induk abalon yang diberi pakan dengan level protein yang berbeda

| Perlakuan | N | Subset for alpha = 0.05 |            |            |
|-----------|---|-------------------------|------------|------------|
|           |   | 1                       | 2          | 3          |
| 30%       | 3 | 3059997,67              |            |            |
| 35%       | 3 | 3106664,67              |            |            |
| Kontrol   | 3 | 3176332,33              |            |            |
| 40%       | 3 |                         | 3713332,33 |            |
| 45%       | 3 |                         |            | 4040000,33 |
| Sig.      |   | ,435                    | 1,000      | 1,000      |

Lampiran 7. Hasil analisis ragam derajat pembuahan telur rata-rata induk abalon yang diberi pakan dengan level protein yang berbeda

|                | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 19,612         | 4  | 4,903       | 17,001 | ,000 |
| Within Groups  | 2,884          | 10 | ,288        |        |      |
| Total          | 22,496         | 14 |             |        |      |

Lampiran 8. Uji lanjut W-Tuckey derajat pembuahan telur rata-rata induk abalon yang diberi pakan dengan level protein yang berbeda

| Perlakuan | N | Subset for alpha = 0.05 |   |         |  |
|-----------|---|-------------------------|---|---------|--|
|           |   | 1                       | 2 |         |  |
| 30%       | 3 | 90,1967                 |   |         |  |
| 35%       | 3 | 90,3433                 |   |         |  |
| 40%       | 3 | 90,4833                 |   |         |  |
| Kontrol   | 3 | 90,5367                 |   |         |  |
| 45%       | 3 |                         |   | 93,2333 |  |
| Sig.      |   | ,932                    |   | 1,000   |  |

Lampiran 9. Hasil analisis ragam daya tetas telur rata-rata induk abalon yang diberi pakan dengan level protein yang berbeda

|                | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 171,457        | 4  | 42,864      | 44,140 | ,000 |
| Within Groups  | 9,711          | 10 | ,971        |        |      |
| Total          | 181,168        | 14 |             |        |      |

Lampiran 10. Uji lanjut W-Tuckey daya tetas telur rata-rata induk abalon yang diberi pakan dengan level protein yang berbeda

| Perlakuan | N | Subset for alpha = 0.05 |         |         |         |
|-----------|---|-------------------------|---------|---------|---------|
|           |   | 1                       | 2       | 3       | 4       |
| 30%       | 3 | 60,8567                 |         |         |         |
| 35%       | 3 | 62,7000                 | 62,7000 |         |         |
| Kontrol   | 3 |                         | 64,4967 |         |         |
| 40%       | 3 |                         |         | 67,2167 |         |
| 45%       | 3 |                         |         |         | 70,4433 |
| Sig.      |   | ,224                    | ,243    | 1,000   | 1,000   |

Lampiran 11. Anova diameter telur rata-rata induk abalon yang diberi pakan buatan dengan level protein berbeda

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 9,600          | 4  | 2,400       | 4,000 | ,034 |
| Within Groups  | 6,000          | 10 | ,600        |       |      |
| Total          | 15,600         | 14 |             |       |      |